

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Literasi merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang menggunakan potensi dan keterampilan dalam memahami dan mengolah suatu informasi ketika melaksanakan kegiatan membaca dan menulis (Oktariani & Ekadiansyah, 2020). Literasi merupakan suatu hal yang sangat penting. Literasi tidak hanya kemampuan untuk membaca, tetapi literasi dapat diartikan sebagai suatu kemampuan untuk berpikir kritis dan dapat merasakan keadaan lingkungan sekitar (Machmudah et al., 2022). Salah satu contoh literasi yaitu literasi sosial budaya, yang dapat didefinisikan sebagai suatu kemampuan untuk mengetahui, menanggapi, merefleksi, mengevaluasi, dan mencipta suatu pengetahuan, rencana sikap dan tindakan yang dikaitkan dengan konteks perorangan, masyarakat, dan religius yang terkait dengan komitmen kebangsaan, toleransi, serta anti kekerasan sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat (Juwita, dkk., 2021).

Implementasi literasi sosial budaya perlu dilaksanakan sebagai suatu upaya untuk mencegah perilaku-perilaku yang berkaitan dengan disintegrasi bangsa (Lativi, 2021). Literasi sosial budaya sangat penting dan dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu, 1) literasi sosial budaya membantu menghargai dan memahami keberagaman budaya yang ada di lingkungan sekitar, 2) literasi sosial budaya membantu membangun suatu hubungan yang baik antara kelompok-kelompok yang memiliki budaya berbeda, 3) literasi sosial budaya membantu mempelajari

dan mendalami budaya-budaya yang ada sehingga pengalaman yang dimiliki semakin banyak, 4) literasi sosial budaya membantu mendorong sikap toleransi antara kelompok-kelompok yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda, 5) literasi sosial budaya membantu memperluas wawasan yang dimiliki oleh seseorang serta tatanan sosial dan budaya dapat dipahami dengan lebih baik lagi (Lativi, 2021).

Zaman sekarang literasi sosial budaya penting untuk dikuasai, tetapi data hasil survei yang dilakukan oleh *Program for International Student Assessment* (PISA) menyebutkan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke 69 dari 76 negara (Rendiyawati et al., 2024). Kemampuan literasi remaja di Indonesia yang rendah merupakan suatu kondisi yang memprihatinkan dan perlu diketahui penyebabnya. Salah satu penyebab dari rendahnya literasi yaitu rendahnya minat baca dan budaya baca di kalangan remaja itu sendiri. Faktor lain yang menjadi penyebab rendahnya literasi adalah karena adanya faktor internal dan faktor eksternal serta terdapat faktor kebiasaan yang menjadi faktor utama dan mendasar (Marlina & Halidatunnisa, 2022)

Setiap sekolah diharapkan untuk membantu siswa agar terbiasa melakukan literasi dan setiap sekolah diharapkan dapat membantu meningkatkan literasi pada siswa terutama literasi sosial budaya. Selain itu tantangan dalam menghadapi perkembangan IPTEK yaitu lunturnya nilai-nilai budaya karena adanya banyak pengaruh budaya-budaya yang bertentangan dengan budaya kita, hal ini dikarenakan di zaman sekarang siapapun bisa mengakses informasi dengan sangat mudah dan cepat. Dalam hal ini penguatan karakter dan literasi sosial budaya sangat diperlukan untuk generasi penerus bangsa. Kurangnya penguatan karakter dan

literasi sosial budaya terutama dalam dunia pendidikan memiliki dampak yang sangat besar terhadap kualitas pendidikan di Indonesia. Setiap sekolah diharapkan untuk selalu melaksanakan penguatan karakter dan literasi sosial budaya yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang dijunjung oleh bangsa Indonesia. Literasi digunakan sebagai bekal untuk mempersiapkan generasi yang memiliki daya saing dalam menjawab tantangan masa sekarang dan masa yang akan datang (Syah & Surya, 2021).

Melalui kegiatan observasi, secara khusus permasalahan tentang literasi sosial budaya muncul di SD Negeri 1 Mengesta. Kegiatan observasi yang dilakukan yaitu menyasar SD Negeri 1 Mengesta, merupakan salah satu satuan pendidikan dasar yang terletak di Br Dinas Kedampal, Desa Mengesta, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. Di SD Negeri 1 Mengesta terdapat 8 orang guru. Jumlah rombongan belajar di SD Negeri 1 Mengesta adalah 6 rombongan belajar dengan jumlah total siswa pada tahun ajaran 2023/2024 adalah 63 siswa. SD Negeri 1 Mengesta telah terakreditasi A, hal ini menyebabkan masyarakat menjadikan SD Negeri 1 Mengesta sebagai pilihan utama untuk menyekolahkan anak-anaknya yang berada pada tingkat Sekolah Dasar. Partisipasi masyarakat ini seharusnya bisa menjadi suatu modal yang dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri 1 Mengesta dalam menghadapi perkembangan IPTEK.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru di SD Negeri 1 Mengesta, khususnya pada kelas IV dalam kegiatan belajar mengajar penyampaian materi pembelajaran masih kurang adanya inovasi baru yang sesuai dengan perkembangan teknologi, media pembelajaran yang digunakan sangat terbatas, yaitu dominan hanya menggunakan buku dan papan tulis, serta lebih banyak

penggunaan metode ceramah, dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan literasi belum dilaksanakan secara konsisten, minat baca dan minat untuk mencari tahu tentang kebudayaan sangat rendah, siswa kelas IV SD Negeri 1 Mengesta cukup aktif, kurangnya sikap saling menghargai perbedaan yang ada dan kurangnya sikap disiplin siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, siswa kelas IV SD Negeri 1 Mengesta sebagian besar tidak bisa menangkap materi pembelajaran terutama pada mata pelajaran Pancasila. Materi-materi yang dijelaskan belum bisa diimplementasikan oleh siswa karena mereka cepat bosan selama kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dan tidak ada suasana belajar yang baru seperti menggunakan media pembelajaran. SD Negeri 1 Mengesta sudah memiliki fasilitas berupa *chrome book* yang bisa digunakan sebagai media pembelajaran, tetapi pemanfaatan fasilitas *chrome book* belum dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dan hanya digunakan untuk ujian siswa saja.

Berdasarkan pemaparan di atas, terdapat perbedaan antara harapan dan kenyataan di lapangan. Harapannya yaitu sekolah menggunakan media pembelajaran yang kreatif, berkualitas, sesuai dengan materi, dan sesuai dengan karakteristik serta gaya belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Mengesta khususnya pada siswa kelas IV, belum digunakannya media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dan lebih dominan hanya menggunakan buku dan papan tulis, serta lebih banyak penggunaan metode ceramah. Fasilitas untuk belajar seperti *chrome book* sudah tersedia di SD Negeri 1 Mengesta, tetapi belum dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Harapan selanjutnya yaitu, sekolah diharapkan untuk selalu melaksanakan penguatan karakter dan literasi sosial budaya yang sesuai dengan

nilai-nilai luhur yang dijunjung oleh bangsa Indonesia, adanya penguatan karakter dan peningkatan literasi sosial budaya diharapkan dapat menghadapi tantangan dari perkembangan IPTEK.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dijadikan fondasi yang penting dan memiliki potensi besar untuk mengintegrasikan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia, nilai-nilai budaya, serta kearifan lokal (Wartoyo, 2023). Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Mengesta khususnya pada siswa kelas IV, banyak siswa yang belum bisa menghargai perbedaan yang ada, sikap disiplin siswa masih kurang dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Sebagaimana besar siswa tidak bisa menangkap materi pembelajaran terutama pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang dijelaskan secara abstrak melalui ceramah oleh guru, mata pelajaran Pendidikan Pancasila diharapkan bisa menjadi fondasi penting untuk belajar penguatan karakter dan literasi terutama dalam literasi sosial budaya. Melihat hal tersebut, ditemukan perbedaan antara harapan dan kenyataan yang ada di lapangan. Mengingat pentingnya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, diperlukan solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada di SD Negeri 1 Mengesta, khususnya pada siswa kelas IV.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, diperlukan suatu media pembelajaran yang kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yaitu menggunakan media pembelajaran digital sebagai suatu alat untuk meningkatkan literasi terutama literasi sosial budaya pada siswa. Media pembelajaran yang berbasis teknologi merupakan suatu alat dan bahan yang digunakan dalam proses belajar mengajar, dapat berupa media visual, audio, atau audio visual (Sinaga et Al., 2021). Peningkatan literasi dan penguatan karakter

siswa bisa dikemas kedalam media pembelajaran. Materi pembelajaran terutama pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila bisa dihubungkan dengan kearifan lokal yaitu konsep Tri Hita Karana untuk membantu siswa dalam meningkatkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Solusi yang bisa ditawarkan yaitu penggunaan media pembelajaran komik digital.

Komik digital merupakan sebuah media yang membantu dan memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran yang sedang dibahas (Sumantri & Putri, 2022). Komik digital mengemas materi pembelajaran ke dalam suatu alur cerita bergambar. Komik digital dipilih sebagai media pembelajaran karena memiliki kelebihan seperti materi pembelajaran disajikan dengan lebih kreatif sehingga menarik minat baca siswa dan rasa ingin tahu siswa untuk menggali suatu informasi. Alur cerita dalam komik digital bisa disesuaikan dengan materi dan bisa memberikan contoh perilaku-prilaku baik yang bisa ditiru oleh siswa. Konsep Tri Hita Karana, yang mengacu pada harmoni antara manusia, alam, dan Tuhan, dapat menjadi suatu landasan yang kuat untuk mengembangkan komik digital dalam konteks Pendidikan Pancasila. Nurasih et al (2022) berpendapat kearifan lokal adalah suatu nilai-nilai yang luhur dan bertujuan untuk memperbaiki kualitas hidup manusia. Dengan mengintegrasikan konsep ini, pengembangan komik digital dapat menciptakan pembelajaran yang holistik dan berkelanjutan, mengajarkan siswa untuk menghargai lingkungan alam, masyarakat, dan nilai-nilai spiritual, sekaligus meningkatkan literasi sosial budaya. Komik digital layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran dilihat dari pertimbangan sarana dan prasarana yang dimiliki yaitu berupa *chrome book* di SD Negeri 1 Mengesta.

Penelitian pengembangan komik digital sudah banyak diteliti sebelumnya namun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dalam penelitian ini terdapat unsur Tri Hita Karana untuk meningkatkan literasi sosial budaya. Dalam penelitian pengembangan ini kearifan lokal Tri Hita Karana dihubungkan dengan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan literasi sosial budaya yang dikemas ke dalam cerita bergambar. Latar tempat yang digambarkan dalam komik digital disesuaikan dengan SD Negeri 1 Mengesta. Media komik digital yang dikembangkan diterapkan di SD Negeri 1 Mengesta yang belum menggunakan media pembelajaran yang inovatif dalam proses pembelajarannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukan penelitian pengembangan dengan judul “Pengembangan Komik Digital Berbasis Tri Hita Karana pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila untuk Meningkatkan Literasi Sosial Budaya Siswa Sekolah Dasar”. Harapannya melalui penelitian pengembangan ini dapat menciptakan media pembelajaran berupa komik digital yang menarik, efektif, dan memberikan suasana belajar yang baru untuk siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

- 1) Guru sudah menggunakan media pembelajaran, tetapi masih dominan hanya menggunakan buku
- 2) Belum diterapkannya kegiatan literasi secara konsisten. Minat baca dan minat siswa untuk memahami tentang kebudayaan masih sangat rendah
- 3) Kesulitan siswa untuk memahami materi pembelajaran terutama pada mata

pelajaran Pendidikan Pancasila yang dijelaskan secara abstrak melalui metode ceramah

- 4) Kurangnya kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di dalam kelas dan kurangnya sikap saling menghargai perbedaan
- 5) Belum diterapkannya media pembelajaran berupa komik digital

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan banyaknya identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini terbatas untuk menyelesaikan permasalahan sekolah belum menerapkan kegiatan literasi secara konsisten. Minat baca dan minat siswa untuk memahami tentang kebudayaan masih sangat rendah, sehingga masalah penelitian ini difokuskan pada produk yang dikembangkan yaitu komik digital berbasis Tri Hita Karana pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila untuk meningkatkan literasi sosial budaya siswa Sekolah Dasar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dijadikan dasar pada penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah rancang bangun komik digital berbasis Tri Hita Karana pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila untuk meningkatkan literasi sosial budaya siswa Sekolah Dasar?
- 2) Bagaimanakah kelayakan komik digital berbasis Tri Hita Karana pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila untuk meningkatkan literasi sosial budaya siswa Sekolah Dasar?

- 3) Bagaimanakah kepraktisan komik digital berbasis Tri Hita Karana pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila untuk meningkatkan literasi sosial budaya siswa Sekolah Dasar?
- 4) Bagaimanakah efektivitas komik digital berbasis Tri Hita Karana pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila untuk meningkatkan literasi sosial budaya siswa Sekolah Dasar

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mendeskripsikan rancang bangun komik digital berbasis Tri Hita Karana pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila untuk meningkatkan literasi sosial budaya siswa Sekolah Dasar.
- 2) Untuk mengetahui hasil kelayakan komik digital berbasis Tri Hita Karana pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila untuk meningkatkan literasi sosial budaya siswa Sekolah Dasar.
- 3) Untuk mengetahui kepraktisan komik digital berbasis Tri Hita Karana pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila untuk meningkatkan literasi sosial budaya siswa Sekolah Dasar.
- 4) Untuk mengetahui efektivitas komik digital berbasis Tri Hita Karana pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila untuk meningkatkan literasi sosial budaya siswa Sekolah Dasar.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari pengembangan komik digital berbasis Tri Hita Karana pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila untuk meningkatkan literasi sosial budaya siswa Sekolah Dasar adalah sebagai berikut.

1) Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan media pembelajaran yang inovatif serta berguna dalam proses pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif bagi siswa dalam belajar, meningkatkan literasi sosial budaya, dan memahami materi pembelajaran serta membangkitkan motivasi belajar siswa. Dengan penggunaan komik digital siswa akan memiliki pengalaman menggunakan media pembelajaran menggunakan teknologi.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran untuk membantu kegiatan literasi sosial budaya, proses belajar mengajar sehingga penyampaian materi bisa lebih mudah, serta membantu guru untuk membiasakan diri menggunakan komik digital dalam kegiatan belajar mengajar.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai jembatan untuk menciptakan suasana belajar di kelas dengan lebih aktif lagi serta mengubah

pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran inovatif menggunakan teknologi sesuai perkembangan zaman.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi peneliti dan menambah wawasan dalam mengembangkan media pembelajaran berupa komik digital berbasis Tri Hita Karana pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila serta penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan sumber rujukan untuk melakukan penelitian yang serupa.

1.7 Spesifikasi Produk Pengembangan

Dalam penelitian pengembangan ini menghasilkan produk berupa komik digital berbasis Tri Hita Karana yang berisi materi dan berfungsi sebagai alternatif untuk meningkatkan literasi terutama literasi sosial budaya, dan pemecahan masalah yang terkait dengan materi yang dipelajari. Produk yang dihasilkan adalah sebagai berikut.

- 1) Produk yang dikembangkan berupa komik digital berbasis Tri Hita Karana pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar.
- 2) Materi Pendidikan Pancasila di kelas IV sekolah dasar yang disampaikan dalam komik digital yaitu Bab 1 Penerapan Nilai-Nilai Pancasila.
- 3) Komik digital dikemas dengan menarik kedalam bentuk video yang didalamnya berisi gambar-gambar, kombinasi teks, dan audio yang menyesuaikan.
- 4) Komik digital ini dapat digunakan dengan menggunakan laptop, *chrome book*, maupun *smartphone*.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Pengembangan komik digital dilakukan dengan menganalisis kondisi kegiatan belajar mengajar di lapangan, kondisi sarana prasarana yang tersedia di sekolah dan kebutuhan siswa. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, sekolah belum menerapkan kegiatan literasi secara konsisten, minat baca dan minat untuk memahami tentang kebudayaan masih sangat rendah, dalam proses kegiatan belajar mengajar masih sangat monoton dengan menggunakan metode ceramah dan dominan hanya menggunakan buku sebagai media pembelajaran. Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif membuat siswa cepat bosan dan tidak tertarik dengan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, dan mempengaruhi minat siswa untuk melaksanakan kegiatan literasi.

Dikembangkannya produk berupa komik digital ini diharapkan siswa dapat belajar dengan suasana baru yang lebih menarik dan mudah untuk memahami materi pembelajaran dan dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa. Dalam komik digital ini materi pelajaran Pendidikan Pancasila dikemas dan dihubungkan dengan konsep Tri Hita Karana dan belajar melalui media ini diharapkan dapat membantu penguatan karakter siswa terutama dalam meningkatkan literasi sosial budaya. Bagi siswa yang agak lambat dalam memahami materi pembelajaran dapat belajar secara berulang-ulang sampai siswa benar-benar memahami isi materi pembelajaran.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Dalam penelitian pengembangan komik digital berbasis Tri Hita Karana pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila untuk meningkatkan literasi sosial

budaya siswa Sekolah Dasar, memiliki beberapa asumsi dan keterbatasan, yaitu sebagai berikut.

1) Asumsi Pengembangan

- a. Guru sudah mengetahui dan mengenal media pembelajaran digital.
- b. Guru sudah mengetahui tentang literasi sosial budaya.
- c. Guru dan siswa memiliki perangkat digital dan bisa mengoperasikan perangkat digital dengan sangat baik.
- d. Sekolah mempunyai fasilitas internet

2) Keterbatasan Pengembangan

- a. Pengembangan komik digital berdasarkan kebutuhan di sekolah tempat penelitian, yaitu siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 1 Mengesta, sehingga media pembelajaran komik digital mempunyai keterbatasan dan dipergunakan untuk siswa kelas IV khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, BAB 1 (Pancasila Sebagai Nilai Kehidupan).
- b. Pengembangan komik digital ini disesuaikan dengan kondisi sarana dan prasarana sekolah penelitian, yaitu Sekolah Dasar Negeri 1 Mengesta.
- c. Penyebaran produk dari hasil penelitian pengembangan ini hanya terbatas di Sekolah Dasar Negeri 1 Mengesta.

1.10 Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya suatu kesalahpahaman terhadap istilah-istilah kunci yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu untuk memberikan batasan-batasan istilah sebagai berikut.

- 1) Penelitian pengembangan merupakan suatu kegiatan merangka, mencipta, serta memanipulasi sesuatu yang sebelumnya sudah dirancang menjadi suatu produk nyata, dan produk yang dihasilkan tersebut harus diuji coba serta bukan untuk menguji teori, sehingga nantinya produk yang dihasilkan tersebut dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2) Media pembelajaran komik digital merupakan media yang berbasis teknologi dan bisa dibuat sendiri serta tidak memerlukan banyak biaya. Media pembelajaran komik digital merupakan media yang mengemas materi pembelajaran ke dalam suatu alur cerita bergambar yang dilengkapi dengan teks dan audio yang menyesuaikan.
- 3) Tri Hita Karana merupakan tiga hubungan yang harmonis. Tri Hita Karana terdiri dari Parahyangan yaitu hubungan yang harmonis dengan Tuhan, Pawongan yaitu hubungan yang harmonis dengan sesama manusia, dan Palemahan yaitu hubungan yang harmonis dengan alam.
- 4) Literasi sosial budaya merupakan kemampuan seseorang untuk memahami, menghargai, dan berpartisipasi dalam berbagai aspek budaya dan masyarakat, yaitu mencakup pemahaman terhadap nilai-nilai, norma, tradisi, adat istiadat, bahasa, dan interaksi sosial yang ada dalam masyarakat.